

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, Seluruh negara di dunia termasuk Indonesia dilanda pandemi COVID-19 yang memaksa pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga membuat sebagian besar perkantoran dan industri dilarang beroperasi dalam kurun waktu yang relatif lama. Hal itu tentu saja menimbulkan dampak kerugian secara ekonomi, dilihat dari tinjauan big data terhadap dampak COVID-19, Badan pusat Statistik menerangkan bahwa COVID-19 berdampak pada berbagai bidang dan sektor di Indonesia (Badan Pusat Stasistik, 2020). Kondisi inilah yang menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia terganggu. Karena terus meningkatnya jumlah kasus harian pasien COVID-19, memicu diperketatnya penerapan kebijakan PSBB menjadi *lockdown* secara local, nasional, maupun global. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar keuangan mengalami penurunan secara berkelanjutan karena tidak ada kepastiasn yang tinggi. Penjelasan tersebut didukung oleh data pertumbuhan Penduduk Domestik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan yang menunjukkan bahwa angka pertumbuhan Penduduk Dometik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan telah mengalami penurunan dari 4,49 persen pada triwulan II tahun 2019 menjadi 1,03 persen pada triwulan II tahun 2020 dengan jumlah penurunan sebesar -77,06 persen (Badan Pusat Stasistik, 2020). Fenomena krisis global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 tersebut berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan pada Pasal 4 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 ditentukan bahwa perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan

Pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan ketentuan tersebut, jelas dikatakan bahwa sektor perbankan memiliki peranan penting dan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian nasional dan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari nasabah-nasabah yang menyimpan dananya di Bank bukan hanya dari kalangan pribadi namun juga nasabah-nasabah dari perusahaan besar. Oleh karena itu, apabila kondisi Bank tidak sehat maka akan berdampak pada nasabah-nasabahnya

Salah satu tujuan industri perbankan adalah memaksimalkan keuntungan. Laba atau kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba sangat erat kaitannya dengan kinerjanya. Dengan meningkatnya profitabilitas bank dari satu periode ke periode berikutnya, maka kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank juga akan meningkat. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai bagaimana suatu perusahaan melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara efektif dan efisien.

Secara umum terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank. Faktor eksternal yang terkait dengan ekonomi makro, seperti nilai tukar dan inflasi. Faktor internal adalah faktor internal bank itu sendiri yang mempengaruhi kinerja keuangan bank seperti rentabilitas, likuiditas dan permodalan. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa menguntungkan atau menguntungkan suatu perusahaan (Kasmir, 2016).

Selain rentabilitas, faktor yang mempengaruhi kinerja bank adalah likuiditas. Likuiditas adalah jumlah kredit yang dapat ditawarkan secara umum. Bank Indonesia menegaskan bahwa kemampuannya untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi komitmen tepat waktu dan kebutuhan lainnya dapat dilihat dari penilaian profil likuiditasnya. Likuiditas yang tinggi mengindikasikan adanya risiko kondisi likuiditas suatu bank, sedangkan likuiditas yang rendah mengindikasikan inefisiensi bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Hal ini karena pendapatan operasional bank umumnya berasal dari dana pinjaman sehingga mengurangi efektivitasnya. Efisiensi terpengaruh. Najma (2021) mengatakan jika bank menginginkan keuntungan yang tinggi, terdapat risiko tingkat likuiditas yang rendah, atau tingkat keuntungan yang tidak optimal karena

tingkat likuiditas yang tinggi. Oleh karena itu, umumnya para pengelola perlu meningkatkan kualitas kredit dengan lebih selektif dalam menyalurkan kredit.

Selain profitabilitas dan likuiditas, faktor yang mempengaruhi kinerja bank yaitu. ibukota. Modal bank merupakan modal yang menentukan dapat tidaknya suatu bank menjalankan usahanya secara efektif. Jika bank mampu menanggung kerugian yang tak terhindarkan, ia dapat mengelola semua aktivitasnya secara efisien, sehingga meningkatkan pertumbuhan (ekuitas) bank dan sebaliknya (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Fenomena krisis global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sejak akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 tentu saja memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan. Dilansir dari laman katadata (Aldin, 2021), Bank BTN menjadi satu-satunya bank yang memiliki pertumbuhan pada laba bersihnya di tahun 2020. Hal ini terjadi karena penurunan beban bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan bunga kredit, pendapatan operasional yang naik hingga 18,96% sepanjang tahun 2020, dan pengurangan pencadangan dana sepanjang tahun 2020 hingga 35,12%. Kemudian peningkatan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank BTN membuat likuiditas bank tersebut mengalami penurunan yang terlihat pada nilai rasio LDRnya. Sebagai bank yang memiliki fokus pada bisnis kredit perumahan, bank BTN selalu mengalami masalah pada likuiditasnya. Namun pada periode 2019 – 2021 karena disebabkan oleh pandemi, bank BTN untuk pertama kalinya memiliki nilai rasio LDR di bawah 100%. Dari data Bank BTN ini, menjadi poin yang menarik bagi penulis untuk melakukan penulisan menggunakan analisis *trend* dengan analisa likuiditas, analisa solvabilitas, dan analisa solvabilitas Bank yang termasuk dalam kelompok Bank KBMI III. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk menulis tugas akhir mengenai ”**Analisis Kinerja Keuangan Bank KBMI III di Indonesia Periode 2019 – 2021**”.

I.2 Tujuan Tugas Akhir

Dari hasil latar belakang yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) III periode 2019 – 2021 dengan rasio likuiditas,
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) III periode 2019 – 2021 dengan rasio solvabilitas,
- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) III periode 2019 – 2021 dengan rasio profitabilitas.

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan penulisan tugas akhir, diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh pembaca dari berbagai aspek, yaitu:

- a. Aspek Teoritis

Bagi penulis dan pembaca, hasil tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kinerja keuangan Bank dengan menggunakan analisis *trend* pada Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) III.

- b. Aspek Praktis

Bagi perbankan, hasil tugas akhir ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan membantu pihak manajemen dalam meningkatkan pengendalian kinerja keuangan Bank dengan menggunakan analisis *trend*

Bagi investor, hasil tugas akhir ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum atau saat melakukan investasi pada sektor keuangan terutama pada bank yang tergolong dalam Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) III di Indonesia.